

**UPAYA PELESTARIAN BIOTA LAUT TERHADAP DAYA
TARIK WISATAWAN (TURIS) DI GAMPONG IBOIH
KECAMATAN SUKA KARYA KOTA SABANG**

S K R I P S I

Diajukan Oleh

RAHMAWATI

NIM.441307495

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munasqasyah Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

Oleh :

Pada Hari/Tanggal

RAHMAWATI
NIM : 441307495

di

Thronsalama Banda Aceh

Panitia Sidang Munasqasyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 19740522 200604 1 003

Pembimbing II,


Zulfadli, MA
NIDN. 0115088203

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**RAHMAWATI
NIM. 441307495**

Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 26 Januari 2018 M
9 Jumadil Awwal 1439 H**

di

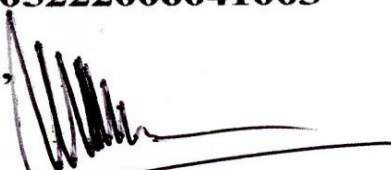
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

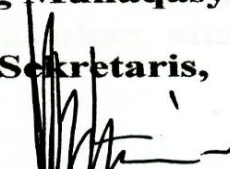
Ketua,


**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

Anggota I,


**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**

Sekretaris,


**Nurul Husna, M. Si
NIP. 197806122007102002**

Anggota II,


**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati

Nim : 441307495

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,


RAHMAWATI
NIM. 441307495

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) Di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang”.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Berdasarkan oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Bapak-bapak dan Ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Kumonikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.A, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial dan sekaligus pembimbing pertama dan Bapak T. Zulfadli, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan PMI-Kesos yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Iskandar selaku Keuchik Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang, para anggota skuba weh dan kepada seluruh masyarakat Gampong Iboih yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Ayahanda Indra dan Ibunda Saribanun, S.Pd.I yang telah memberikan yang terbaik untuk penulis, berkat doa dan dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada Adik-adik saya yang tercinta Siti Nurhaliza, Naliya Ulfa, dan Muhammad Alif Al-Kausar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih juga kepada Muhammad Ikhsan yang telah mendoakan, menyemangatkan dan mengingatkan agar terus berjuang dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi.

7. Kawan-kawan saya Ayu Keumala Hayati, Sri Raflianti, S.Sos, Wildan Mukhtari dan seluruh mahasiswa Unit 16 yang telah memberikan motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Berdasarkan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Penulis,

RAHMAWATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Konsep	6
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	9
B. Biota Laut dan Pelestariannya	13
C. Terumbu Karang dan Pelestariannya	15
D. Daya Tarik Wisatawan (Turis)	17
 BAB III: METODE PENELITIAN.....	 24
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	24
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Kondisi Biota Laut di Gapong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang.....	34
C. Upaya Pelestarian Biota Laut di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang	42
D. Hubungan Antara Biota Laut Dengan Daya Tarik Wisatawan (Turis) Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang....	56
 BAB V: PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1. Peta Kota Sabang	30
Tabel : 4.2. Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Suka Karya.....	31
Tabel : 4.3. Aktifitas Manusia Terhadap Terhadap Terumbu Karang dan Akibat yang ditimbulkan.....	36
Tabel : 4.4. Strategi kemitraan dan kolaborasi dalam pemanfaatan komunitas lokal <i>Gampong</i> Iboih.....	46
Tabel : 4.5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Kota Sabang tahun 2012 – 2016.....	59
Tabel : 4.6. Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara Kota Sabang tahun 2012 – 2016.....	59

ABSTRAK

Upaya pelestarian biota laut terhadap daya tarik wisatawan (Turis) di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang merupakan salah satu bentuk bagaimana cara menjaga biota laut agar tetap terjaga dan terawat. Salah satu biota laut yang sangat menentukan akan kehidupan biota lainnya yaitu terumbu karang, karena terumbu karang merupakan pusat dari kehidupan semua jenis makhluk hidup yang ada di laut. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi biota laut *Gampong Iboih* kecamatan suka karya kota sabang saat ini. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian biota laut di pulau rubiah *Gampong Iboih* kecamatan suka karya kota sabang. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara biota laut dengan daya tarik turis wisatawan di *Gampong Iboih* kecamatan suka karya kota sabang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, Kondisi Biota Laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang saat ini masi baik dan terjaga karena upaya masyarakat Iboih dalam melestarikan biota laut masih sangat besar dan dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : Upaya Pelestarian Biota Laut, Daya Tarik Wisatawan Turis, dan Terumbu Karang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah pesisir dan lautan merupakan kawasan yang menyimpan kekayaan sumber daya alam yang sangat berguna bagi manusia. Secara mikro sumber daya kawasan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekitarnya. Sedangkan secara makro merupakan potensi yang sangat diperlukan dalam rangka menunjang kegiatan pembangunan nasional disegala bidang. Untuk itu, keberadaan potensi sumber daya alam hayati dan non hayati perlu dikelola dan dimanfaatkan secara bijaksana sehingga dapat lestari dan berkesinambungan.

Laut merupakan urat nadi bagi kita karena dengan adanya laut ribuan pulau dapat terhubung. Laut juga penting bagi angkutan laut internasional. Faktanya, dua pertiga wilayah republik wilayah Indonesia adalah laut. Laut wilayah Indonesia menghubungkan lautan pasifik dengan lautan india dan benua asia dan benua australia, sehingga laut wilayah indonesia menduduki lautan strategis dalam kota bumi politik regional. Laut tidak hanya penting untuk angkutan saja akan tetapi juga penting bagi perikanan, perdagangan, perekonomian dan juga politik. Pertemuan arus Lautan Pasifik dengan Lautan Banda menjadikan isi lautan ini kaya akan ikan serta biota laut lainnya.

Dasar lautan Indonesia terdiri dari pertemuan lempengan-lempengan sehingga memiliki banyak kekayaan mineral yang beraneka ragam. Tapi di

samping itu juga membuat Lautan Barat Samudra dan Selatan Jawa serta Nusa Tenggara rawan terjadinya gempa. Lautan dan pantai Indonesia dengan berbagai segi ini tidak hanya penting dari sudut ekonomi dan politik saja, tetapi juga penting dari segi kesehatan, pembangunan dan juga pembentukan pribadi bangsa. Pantai kawasan pesisir Indonesia yang ribuan kilometer ini merupakan garis perpaduan antara kehidupan lautan dan daratan, sehingga membuat ekosistem dan biota laut yang kaya akan kehidupan. Begitu juga halnya laut Sabang yang kaya akan biota lautnya.¹

Sabang adalah salah satu kota di Aceh yang berupa kepulauan di seberang Utara Pulau Sumatera atau sering juga disebut dengan Pulau Weh. Pulau Weh ini merupakan salah satu pulau yang patut dibanggakan karena memiliki banyak tempat wisata salah satunya seperti Pulau Rubiah yang terletak di *Gampong Iboih*, di pulau ini menawarkan pesona keindahan bawah lautnya bahkan pulau ini dijuluki sebagai surga taman laut hal tersebut dikarenakan pulau ini layaknya sebuah akuarium yang berisikan berbagai macam hiasan.²

Gampong Iboih merupakan *gampong* dengan daerah terluas yang ada di Kecamatan Suka Karya dengan luas daerahnya yaitu 18,25 Km² atau 25% dari 73 Km² yang merupakan luas daerah Kecamatan Suka Karya. Meskipun *Gampong Iboih* ini merupakan *gampong* yang paling luas, namun jumlah penduduk di *gampong* ini yang paling sedikit diantara *gampong-gampong* lain di kecamatan tersebut. *Gampong Iboih* adalah daerah yang memiliki potensi yang sangat

¹ M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia dan Implikasi Secara Regional*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hal.7.

² Available online at <http://www.sabangkota.go.id>. (Diakses Desember 2015).

mengagumkan. Banyak objek wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun manca negara, dikarenakan hal tersebut mayoritas mata pencaharian masyarakat *Gampong Iboih* ialah pemandu wisata dan nelayan, selebihnya ada juga yang bekerja pada sektor pertanian, perdagangan, buruh dan wiraswata pada bidang industri.

Selain menjadi tujuan wisata lokal maupun internasional, *Gampong Iboih* juga dimanfaatkan sebagai tempat penelitian biota laut seperti terumbu karang dan ikan karang. Dari 15 jenis biota laut yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia, 14 biota laut diantaranya terdapat di taman laut Pulau Rubiah. Biota laut dapat memberikan kontribusi untuk keberlangsungan hidup masyarakat, jika biota laut tidak diganggu maka masyarakat akan sejahtera. Sebagai daerah kawasan bahari, masyarakat *Iboih* diharuskan untuk melestarikan biota laut demi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Kondisi terumbu karang yang baik di Pulau Weh ini terdapat di lokasi *Sea Garden 1* (54,26 %). Kondisi sedang di *Rubiah Channel 2* (26,32%) dan *Sea Garden 2* (39,5%) sedangkan kondisi buruk terdapat di ujung *Serawang* (19,28%) dan *Loh Weng* (15,14%).³

Terumbu karang merupakan ekosistem organisme yang hidup di dasar perairan yang berupa bentukan batuan kapur yang cukup kuat menahan gaya gelombang laut. Organisme-organisme yang dominan hidup disini adalah binatang-binatang karang yang mempunyai kerangka kapur dan alga yang banyak

³ Pusat Statistik dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Sabang, *Sabang dalam Angka*, 2007.

diantara terumbu karang juga mengandung kapur. Kerusakan ekosistem terumbu karang dapat mengakibatkan terganggunya seluruh kehidupan di laut dan pantai yang ada di *Gampong Iboih*.

Bagi masyarakat Iboih, biota laut dijadikan sebagai sumber ekonomi masyarakat, misalnya sebagai objek wisata yang dijadikan sebagai taman laut, lokasi *Snorkling* dan menyelam. Hal ini menciptakan berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat *Gampong Iboih* mulai dari pemandu wisata, penginapan, penyewaan (bot, motor, mobil), warung makan, serta cendera mata. Oleh karenanya masyarakat Iboih terus berusaha menjaga dan merawat biota laut agar terlestarikan dengan baik sehingga membuat para wisatawan betah dan tertarik untuk mengunjungi *Gampong Iboih* berulang kali.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Upaya Pelestarian Biota Laut terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi biota laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang?
2. Bagaimana Upaya masyarakat dalam melestarikan biota laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang?

3. Bagaimana hubungan antara pelestarian biota laut dengan daya tarik wisatawan yang ada di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi biota laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat Iboih dalam melestarikan biota laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pelestarian biota laut dengan daya tarik wisatawan yang ada di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan dan bahan pustaka terutama dalam bidang sosiologi dan antropologi bagi penulis maupun pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu penulis maupun masyarakat di *Gampong Iboih* serta bagi para wisatawan sehingga dapat menjadi bahan masukan dan juga dapat menjadi

media informasi akan keberadaan tempat wisata yang ada di *Gampong Iboih*.

- b. Bagi masyarakat *Gampong Iboih*, melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami berapa pentingnya menjaga kelestarian biota laut.
- c. Bagi pemerintah Kota Sabang, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rekomendasi bagi pemerintah agar berusaha untuk mengoptimalkan strategi-strategi pengelolaan ekosistem biota laut yang ada dan diharapkan akan terwujud adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat *Gampong Iboih*.

E. Penjelasan Konsep

Agar tidak terjadinya kekeliruan para pembaca, maka berikut penjelasan konsep dari penelitian ini, yaitu:

1. Upaya Pelestarian

Menurut kamus besar bahasa indonesia upaya dapat diartikan sebagai syarat untuk tercapainya suatu maksud. Kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal.⁴

Upaya pelestarian dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai syarat untuk tercapainya suatu maksud dengan tujuan sesuatu yang dilestarikan dapat bertahan kekal.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka : 2007), hal. 2365.

2. Biota Laut

Biota laut adalah salah satu kekayaan Indonesia yang berlimpah, di biota laut terdapat beberapa makhluk hidup dan mati yang terdapat di laut, seperti jenis ikan, mutiara, terumbu karang, bintang laut, plankton dan lain sebagainya.

Biota Laut juga merupakan semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan atau karang.⁵

3. Daya Tarik Wisatawan (Turis)

Daya tarik adalah suatu kemampuan menarik (memikat) perhatian seseorang dan wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan.⁶

Dalam arti lain daya tarik wisata juga menjadi penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat yang menarik bahkan hingga berulang-ulang.⁷

4. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata

⁵ Indra Jaya Nauman, *Mengenal Laut Kita: Bagian dari Lingkungan Hidup*, (Bekasi: Ganesa, 1999). hal. 36.

⁶ UU RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

⁷ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 147.

wisata berarti perjalanan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.⁸

⁸ Indriati, *Pemasaran Pariwisata Internasional : Sebuah Pendekatan Strategis*, Edisi 1, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hal. 23.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Biologi, Kharnawi Ravina Dianyah dengan judul skripsinya *“Keanekaragaman Spesies Ikan di Zona Sub Litoral Perairan Pulo Rubiah Sabang Sebagai Materi Pendukung Kingdom Animalia di SMAN 2 Sabang”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies dan indeks keanekaragaman ikan di zona sub litoral Pulau Rubiah Sabang dan menyediakan media belajar berupa poster sebagai materi pendukung pada pembelajaran kingdom animalia di SMAN 2 Sabang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Metode yang digunakan adalah metode survey eksploratif, dengan menggunakan *belt transek* (transek sabuk). Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman Shannon-Weinner.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah spesies ikan yang terdapat di zona sub litoral Pulau Rubiah sebanyak 41 spesies yang berasal dari 19 famili. Keanekaragaman spesies ikan di lokasi penelitian dengan tingkat keanekaragaman mencapai $H=2,4848$. Media pembelajaran berupa poster dan buku saku sebagai materi pendukung pada pembelajaran Kingdom Animalia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies ikan yang terdapat di perairan Pulau Rubiah Sabang

tergolong sedang dan hasil penelitian pada Pulau Rubiah Sabang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanawi Ravina, penelitian penulis lebih fokus pada terumbu karangnya karena terumbu karang nyawa dari seluruh biota laut yang ada. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kesamaan tempat penelitian yaitu di Pulau Rubiah Kota Sabang.

Penelitian lain juga pernah diteliti oleh Ilham Saputra, dengan judul skripsi *“Pengaruh Wisatawan Asing terhadap Nilai Keberagamaan dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang”*. Dia mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Perbandingan Agama. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap nilai keberagamaan masyarakat di desa Iboih yang di pengaruhi oleh wisatawan asing dan untuk mengetahui dampak keberadaan wisatawan asing bagi masyarakat di desa Iboih. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) dengan mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan berpedoman pada buku Karya ilmiah Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh edisi tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pola masyarakat lokal, di *Gampong Iboih* ini tidak terjadi perubahan baik pada penggunaan bahasa,

⁹ Kharnawi Ravina Diansyah, *Keanekaragaman Spesies Ikan di Zona Sub Litoral Perairan Pulo Rubiah Sabang Sebagai Materi Pendukung Kingdom Animalia (Studi di SMAN 2 Sabang)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017.

perubahan cara berpakaian dan perubahan konsumsi. Perubahan gaya hidup komersil masyarakat lokal, perubahan perilaku dan nilai agama masyarakat pada umumnya begitu juga dalam keluarga, meskipun juga dengan budaya, adat dan reusam seperti adat pernikahan juga tidak ada yang berubah karena selalu dipertahankan oleh pihak tokoh *Gampong Iboih* tersebut misalnya dalam menikahkan seorang anak baik itu dengan mufakat terlebih dahulu, adat *peusunteng* , adat *intat linto*, dengan mengadakan *ranup* atau sikapur sirih yang dibawa oleh pihak *linto*, dan juga tukar payung antara pihak *linto* dengan pihak *dara baro*, karena *resam* dan adat yang ada di *Gampong Iboih* ini tetap masih terjalin, dan juga ada tarian tradisional. Karena semua hal itu tergantung pada pribadi masyarakat masing-masing.¹⁰

Penelitian lain juga pernah diliti oleh Rahmat Hardi, dengan judul skripsi “*Persepsi Turis Mancanegara terhadap Syariat Islam di Kota Sabang (Studi terhadap Efektivitas Hukum bagi Turis Mancanegara dengan Masyarakat Sabang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi turis mancanegara terhadap syari’at Islam di Kota Sabang, faktor pendukung dan penghambat penerapan syari’at Islam, serta solusi terhadap pelaksanaan syari’at Islam di Sabang.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *Field Research* yang dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa responden yang sesuai dengan pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif,

¹⁰Ilham Saputra, (*Pengaruh Wisatawan Asing terhadap Nilai Keberagamaan dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang*), Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.

yang mana teknik penulisannya berpedoman pada buku-buku karya ilmiah dan terjemahan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian turis mancanegara yang berkunjung ke Sabang sangat setuju terhadap penerapan syari'at Islam, karena Sabang adalah wilayah yang diduduki oleh masyarakat yang mayoritas Islam dan penerapan syari'at Islam itu sendiri menjadi salah satu simbol keislaman di wilayah tersebut. Tetapi ada juga sebagian turis yang kurang setuju terhadap penerapan syari'at Islam di Sabang, karena bagi para turis tersebut tujuan mereka ke Sabang hanya untuk berwisata.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan syari'at Islam di Sabang karena mayoritas penduduk Sabang beragama Islam, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan adanya lembaga-lembaga pendukung untuk menjalankan syari'at Islam. Sedangkan faktor penghambatnya karena adanya pengaruh budaya luar, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemberlakuan syari'at Islam dan minimnya anggaran untuk mensosialisasikan tentang penerapan syari'at Islam tersebut. Solusinya adalah meningkatkan peran masyarakat dalam pengamalan, pembinaan dan pengawasan terhadap pelanggaran qanun-qanun syari'at Islam di Sabang, dan meningkatkan peran pemerintah untuk mensosialisasikan qanun-qanun syari'at Islam secara merata serta penyediaan sarana dan prasarana

penerapan syari'at Islam secara kaffah agar pemberlakuan syari'at Islam berjalan dengan semestinya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dengan yang peneliti lakukan juga sangat berbeda jauh, yang mana saudara Rahmat lebih kepada penerapan syariat islam di Sabang sedangkan peneliti lebih kepada upaya pelestarian laut yang ada di *Gampong Iboih*.

Dari penjelasan di atas tampak jelas bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan meskipun objek penelitiannya sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham fokus pada pengaruh keberadaan wisatawan turis terhadap pola kehidupan masyarakat, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kharnawi fokus pada spesies dan indeks keanekaragaman ikan di zona sub litoral Pulau Rubiah Sabang, berbeda juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hardi lebih fokus pada persepsi turis manca negara terhadap syariah islam di Kota Sabang. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus pada biota laut dan pelestarian terumbu karang yang ada di Pulau Rubiah Kota Sabang.

B. Biota Laut dan Pelestariannya

Biota Laut merupakan semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan atau karang. Secara umum kita dapat mengelompokkan biota laut menjadi tiga kelompok besar, yakni plankton, nekton, dan bentos.¹²

¹¹ Rahmat Hardi, *Persepsi Turis Mancanegara terhadap Syariat Islam di Kota Sabang (Studi terhadap Efektivitas Hukum bagi Turis Mancanegara dengan Masyarakat Sabang)*, Skripsi Tidak dipublikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

¹² Indra, *Mengenal Laut*, hal. 36.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut. Yang dimaksud dengan biota laut adalah berbagai jenis organisme yang hidup di perairan laut.¹³

Menurut Indra Jaya Nauman, ada beberapa jenis biota laut, yaitu: Ikan, Paus, Lumba-Lumba, Alga dan Terumbu karang.¹⁴ Sedangkan menurut Achmad Sudradjat, ada beberapa ragam biota laut, yaitu: Kerapu, Kuwe, Kakap, Baronang, Nila, Bandeng, Cobia, Udang, Tiram, Kerang, Abalon, Kima, Rumput Laut, Teripang, Bawal Bintang, Kepiting.¹⁵ Sedangkan menurut Rianata Pratiwi yang termasuk dalam kategori biota laut yaitu : Ikan, *Krustasea* (Kepiting), *Echinodermata* (sejenis bulu babi dan bintang laut), *Koral* (karang laut), *Moluska* (hewan yang bertubuh lunak), *Sponges* (hewan yang tubuhnya berpori-pori), *Alga* (rumput laut), Lamun (*Seagrass*), Tumbuhan Bakau (*Mangrove*).¹⁶

Berbeda pula yang di katakan oleh Romimohtarto dan Juwana bahwa biota laut berdasarkan sifatnyadapat dibagi menjadi 3 katagori, yaitu:

1. *Planktonik*: yaitu biota yang melayang-layang, mengapung dan berenang mengikuti arus (karena tidak dapat melawan arus). Berdasarkan penelitian diketahui bahwa *plankton*, merupakan biota laut yang memiliki keanekaragaman tinggi di laut. Jenis plankton ini banyak

¹³ Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.

¹⁴ Indra, *Mengenal Laut*, hal. 36.

¹⁵ Achmad Sudradjat, *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul, cet I* (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015), hal. 1.

¹⁶ Rianata Pratiwi, *Biota Laut: Bagaimana Mengenal Biota Laut?* (Jakarta: Oseana, 2006), hal. 28.

dijumpai di kolom permukaan air (*mintakat pelagik*). *Plankton* terbagi 2 yaitu:

- a) *Fitoplankton* (plankton tumbuhan): *algae* biru, *algae* coklat, *algae* merah, *dinoglagellata* dan lain-lain.
 - b) *Zooplankton* (plankton hewan): *lucifer*, *acetes* (udang rebon), *ostracoda*, *cladocera* dan lain-lain.
2. *Nektonik*: biota yang berenang-renang (hanya terdiri dari hewan saja): ikan, ubur ubur, sotong, cumi-cumi dan lain-lain.
 3. *Bentik*: biota yang hidup di dasar atau dalam substrat, baik tumbuhan maupun hewan. Terbagi dalam 3 macam :
 - a. Menempel: *sponge*, teritip, tiram dan lain-lain.
 - b. Merayap: kepiting, udang karang yang kecil-kecil dan lain-lain.
 - c. Meliang: cacing, kerang dan lain-lain.¹⁷

C. Terumbu Karang dan Pelestariannya

Salah satu biota laut yang berperan penting dalam kelangsungan kehidupan laut adalah terumbu karang. Menurut, Lauretta Burke Terumbu Karang adalah ekosistem yang paling produktif serta memberikan banyak manfaat bagi manusia.¹⁸ Sedangkan menurut Amin, Terumbu Karang adalah salah satu ekosistem yang menghasilkan kapur.¹⁹

¹⁷ A. Nontji, *Laut Nusantara*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2002), hal. 367.

¹⁸ Lauretta Burke dkk, *Menengok Kembali Terumbu Karang Yang Terancam Di Segitiga Terumbu Karang* (World Resources Institute, 2012), hal. 7.

¹⁹ Amin, *Aset yang Terancam (Akar Masalah dan Alternatif Solusi Penyelamatannya)*, Artikel Terumbu Karang, (Bekasi : UNISMA, 2009).

Menurut Haruddin, Terumbu Karang adalah suatu ekosistem yang hidup di dasar perairan dan berbentuk batuan gamping serta dapat menahan gelombang laut yang kuat.²⁰

Menurut Westmacott dalam Chair Rani, ada beberapa cara menjaga kelestarian bioa laut, yaitu:

1. Menentukan daerah tidak boleh menangkap ikan (daerah bebas penangkapan ikan) dan pembatasan penangkapan guna untuk melindungi tempat berkembangbiaknya ikan.
2. Menentukan ukuran ikan yang boleh ditangkap.
3. Penghentian sementara penangkapan ikan terumbu karang untuk memulihkan kondisi terumbu karang.
4. Memberlakukan peraturan atau pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan tentang larangan menangkap ikan yang kurang sehat serta dapat merusak lingkungan laut.
5. Adanya tim pemantau dalam proses penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dan masyarakat.
6. Mengembangkan mata pencaharian alternatif bagi para nelayan.
7. Membatasi masuknya nelayan baru di daerah tersbut dengan cara memberikan izin penangkapan.

²⁰ Haruddin, dkk, *Dampak Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Terhadap Hasil Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Secara Tradisional di Pulau Siompu Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal EKOSAINS, Vol. III, (Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

8. Mengatur tata cara pengambilan terumbu karang untuk akuarium atau cendra mata.²¹

D. Daya Tarik Wisatawan (Turis)

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari bearti penuh, seluruh, atau semua dan kata wisata bearti perjalanan. Menurut Yoeti dalam Indriati syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila perjalanannya dilakukan dari satu tempat ke tempat lain di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal, tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang di kunjunginya, serta semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi. Sedangkan menurut Wahab, pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia atau pelaku wisata, tempat atau tujuan berwisata dan waktu atau tempo yang akan dihabiskan dalam berwisata.²²

Parawisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Parawisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Objek dan daya tarik wisata

²¹Chair Rani, *Perikanan dan Terumbu Karang yang Rusak: Bagaimana Mengelolanya?*, Skripsi tidak dipublikasi, (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin), hal. 8.

²² Indriati, *Pemasar Pariwisata*, hal.23.

adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumberdaya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau yang bersumber pada alam saja. Objek dan daya tarik wisata terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan tuhan Yang Maha Esa

Objek dan daya tarik wisata ciptaan tuhan yang terwujud kadaan alam serta flora dan fauna yang merupakan suatu bahan atau kawasan pengelolaan objek dan daya tarik wisata, wisata ini harus dilakukan secara bijaksana karena sumber daya alam maupun ekosistemnya sangat peka terhadap perubahan-perubahan serta kerusakan. Contoh objek wisata ciptaan tuhan adalah : hutan, pantai, laut, danau, goa, gunung dan sebagainya.

2. Objek dan daya tarik wisata berupa hasil karya manusia

Objek dan daya tarik wisata berupa hasil karya manusia adalah berupa pemanfaatan berbagai jenis manusia dan hasil kreasinya yang diciptakan dari pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dijadikan sebagai sasaran wisata. Pemanfaatan daya tarik wisata hasil karya manusia antara lain :

- a. Peninggalan sejarah dan kepurbakalaan

- b. keanekaragaman budaya :

- 1) Seni tari dan musik

- 2) Seni drama
- 3) Upacara agama dan kepercayaan²³

Parawisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Menurut Leiper dalam ismayanti terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi. Yaitu:

1. Wisatawan, ia adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.
2. Elemen Geografi, pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi seperti:
 - a. Daerah asal wisatawan (DAW), daerah asal tempat wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian. Seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
 - b. Daerah Transit, tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun paling sering terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang

²³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal. 1.

membuat negara-negara seperti Singapore dan Hongkong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

- c. Daerah tujuan wisata (DTW), daerah ini sering dikatakan sebagai *Sharp end* (ujung tombak) parawisata. Di DTW ini dampak parawisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan., DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem parawisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *Raisond'etre* atau alasan utama perkembangan parawisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri Pariwisata, yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam keparawisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.²⁴

Plog dalam buku Gusti Bagus Rai Utama mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

²⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal. 1.

1. *Allocentris*, yaitu wisata yang hanya ingin mengunjungi tempat-tempat baru yang belum dikunjungi serta memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psycocentris*, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata dengan fasilitas sendiri.
3. *Mid-Centris*, yaitu terletak diantara *Allocentris* dan *Psycocentris*.²⁵

Wisata berarti perjalanan yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bersenang-senang. Orang yang melakukan wisata disebut wisatawan. Berdasarkan asalnya, wisatawan dapat dibagi menjadi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, yaitu :

1. Wisatawan Domestik, yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri sendiri. Misalnya warga Jakarta berwisata ke Kebun Raya Bogor, warga Yogyakarta berwisata ke Taman Mini Indonesia Indah.
2. Wisatawan Mancanegara, yaitu wisatawan yang berasal dari negara lain. Misalnya warga Amerika berwisata di Sabang.²⁶

Sedangkan menurut UN-WHO, Ada tiga tujuan wisata, yaitu :

1. *Leisure and recreation* (vakansi dan rekreasi), segala kegiatan yang memiliki tujuan vakansi dan rekreasi, mengunjungi event budaya, kesehatan, olahraga aktif (yang bukan profesional), tujuan liburan lain termasuk dalam kategori bersenang-senang.

²⁵ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Edisi Revisi, Cet.2, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.161.

²⁶ Rachmat, dkk, *Aku Cinta Jakarta: Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hal. 14.

2. *Business and professional* (bisnis dan profesional), seperti rapat, misi, perjalanan insentif dan bisnis. Tujuan itu berhubungan erat dengan pekerjaan.
3. *Other tourism purposes* (tujuan wisata lain), belajar, pemulihan kesehatan, transit dan berbagai tujuan lain termasuk dalam kategori tujuan wisata lain.²⁷

Dalam arti luas, pariwisata adalah suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari kesibukan pekerjaan atau mencari kesenangan dan suasana lain. Pariwisata akan terjadi apabila ada daya tarik yang mana daya tarik inilah yang memicu wisatawan untuk mendatangi sebuah objek wisata. Menurut Wardiyanta dalam EkoSugianto menjelaskan bahwa sebuah objek wisata akan dikatakan menarik apabila banyak dikunjungi wisatawan.²⁸

Sedangkan menurut Ismiati, Daya Tarik Wisatawan disebut juga dengan *Tourist Attraction* merupakan fokus utama dalam mengerakan pariwisata disebuah destinasi. Dalam arti lain daya tarik wisata menjadi penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Misalnya seperti wisatawan yang akan mendatangi pesisir pantai yang memiliki ombak tinggi, pasir putih dan air biru sebagai daya tarik. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan desa terpadu misalnya seperti ditemukannya situ

²⁷Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal. 6.

²⁸Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 67.

sejarah purbakala, wisatawan yang tertarik akan datang mengunjungi dan masyarakat syarat-syarat pengusaha daya tarik wisata.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan daya tarik wisatawan adalah adanya penggerak yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Sedangkan daya tarik wisatawan yang ada di *Gampong Iboih* Kecamatan Sukakarya Kota Sabang yaitu keindahan kehidupan di bawah laut sehingga wisatawan tertarik untuk menyelam di dasar laut, warna air laut yang biru serta adanya tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah seperti Benteng Jepang, Gua Jepang dan juga tangga seribu.

²⁹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal.147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan pada pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus dan objek penelitian disini adalah pada Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang. Fokus penelitian ini pada upaya pelestarian terumbu karang dan yang menjadi objek penelitian ini adalah terumbu karang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mengumpulkan data lebih akurat dan dapat menjawab seleruh rumusan masalah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Margono, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Yang dikatakan dengan *Field research* adalah bentuk penelitian di lapangan dimana peneliti harus terjun langsung kelokasi penelitian untuk mencari data dan informasi yang berada di *Gampong Iboih* Kota Sabang dengan tujuan untuk

³⁰ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36.

mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.³¹

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu metode yang terurai secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan teori yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dan diutarakan dengan bahasa sendiri terhadap hasil yang telah diperoleh agar pembaca lebih mudah memahami.³²

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai untuk dimintai informasi.³³ Informan yang dijadikan sampel berjumlah 20 orang, yaitu Keuchik *Gampong* Iboih, Panglima Laot *Gampong* Iboih, Kepala Bidang kelautan Dinas Kelautan dan Perikanan, Sekretaris Dinas Budaya dan Pariwisata, 10 orang Wisatawan (Turis), dan 3 orang pedagang di lokasi Iboih, dan 3 orang Masyarakat *Gampong* Iboih.

Adapun sumber dan jenis data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara Purposive Sampling, yaitu mencari data sampai hasil datanya jenuh.³⁴ Kriteria informan yang peneliti maksud yaitu informan yang mengetahui tentang pelestarian biota laut, lembaga-lembaga yang berwenang dalam upaya pelestarian

³¹ M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. Ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 58.

³³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.292.

biota laut dan lingkungan laut serta lembaga yang berperan dalam pengeluaran kebijakan yang menyangkut lingkungan laut, serta wisatawan (turis) yang berada di *Gampong Iboih* Kota Sabang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap serta akurat, sehingga mempermudah dalam memahami Upaya Pelestarian Biota Laut terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa, gejala bahkan suatu hal tertentu. Observasi ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam dunia penelitian dalam mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam memotret fenomena tersebut yang berguna untuk penemuan data analisis.³⁵ Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu seperti terjun langsung dalam melihat kondisi biota laut yang ada di Pulau Rubiah, mengamati keakraban antara masyarakat dengan parawisatawan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua

³⁵Yuni Sare, *Antropologi*, (Jakarta: Gasindo, 2011), hal.117.

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar berupa foto. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini seperti mengambil gambar pada saat wawancara dengan beberapa informan, gambar biota laut yang dilindungi, serta gambar kegiatan para turis di iboih.³⁸

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat beberapa teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian

³⁶ Eko Budiarto, *Epidetimologi edisi II*, (Jakarta : EGC 2001), hal. 40.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 233.

³⁸ Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012), hal.112.

rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Adapun proses mereduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menggumpulkan dan menggolongkan hasil data tersebut dan termasuk ke dalam rumusan masalah yang dimaksud. Hal tersebut dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Adapun penyajian data yang peneliti lakukan dengan cara menyusun secara sistematis setiap jawaban yang diberikan oleh informan sehingga hasilnya dapat lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan dapat proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengambil inti sari dan informasi yang penting-penting saja, sehingga menjawab semua rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama *Gampong* Iboih berasal dari legenda sepasang suami istri yang hidup rukun di Pulau Weh. Dahulu Kala, hiduplah seorang yang bernama Tgk. Ibrahim yang digelar juga sebagai Tgk. Chik Di Iboih ini adala seorang Aulia 44 yang berasal dari Seulimuem, dan sang istri bernama Siti Sarah Rubiah asal Aceh Singkil. Pada suatu hari, Siti Rubiah memelihara seekor anjing untuk menjadi temannya karena ia sangat menyayangi anjing. Namun, karena anjing merupakan salah satu hewan yang haram untuk dipelihara, Tgk. Iboih tidak setuju jika istrinya memelihara anjing. Namun Siti Rubiah tetap ingin memelihara hewan kesayangannya tersebut, Tgk. Iboih pun sangat marah dan memukulkan tongkatnya ke tanah hingga tanah tempat ia dan istrinya berpijak terpisah oleh arus air laut yang masuk ketanah setelah terbelah oleh tongkat Tgk. Iboih. Siti Rubiah pun terbawa oleh arus hingga ke seberang. Sampai saat ini, tanah tempat Tgk. Iboih berada dinamakan *Gampong* Iboih, sedangkan tanah yang membawa Siti Rubiah dinamakan Pulau Rubiah.³⁹

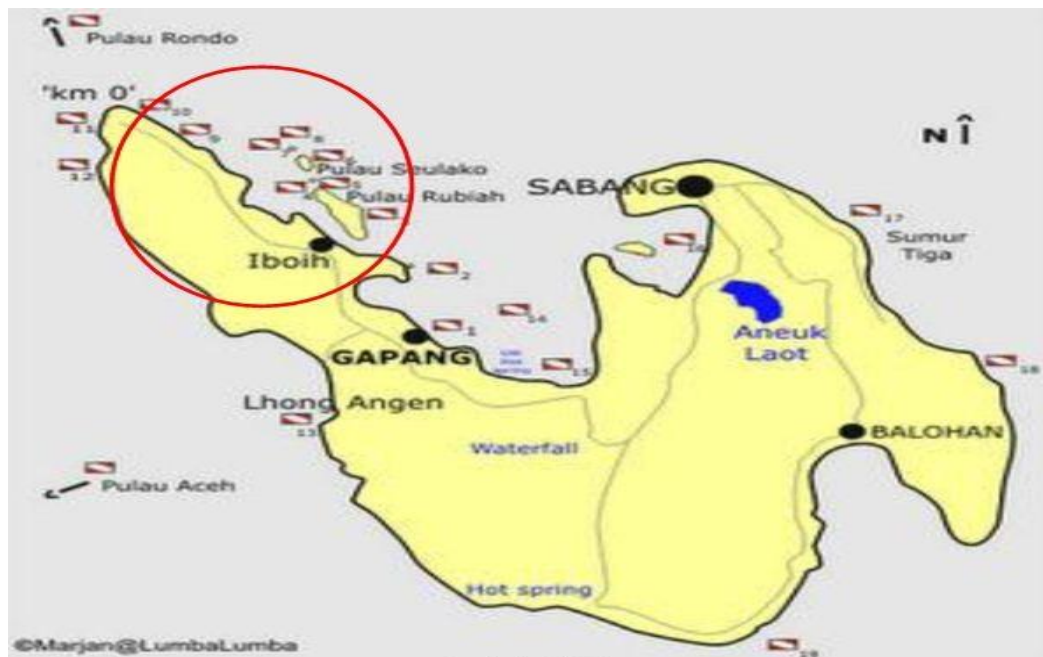
a. Kondisi Geografis Gampong

Gampong Iboih merupakan *gampong* dengan daerah terluas yang ada di Kecamatan Sukakarya, yaitu dengan luas daerah 18,25 km² atau 25% dari 73

³⁹<http://webblogkn.unsyiah.ac.id/iboih9/sejarah-Gampong-iboih/> (di akses November 2017).

km² yang merupakan luas daerah Kecamatan Sukakarya. *Gampong* Iboih juga memiliki tiga jurong dengan luas sebesar 25 km² (Badan Pusat Statistik Kota Sabang, 2014).

Tabel 4.1. Peta Kota Sabang

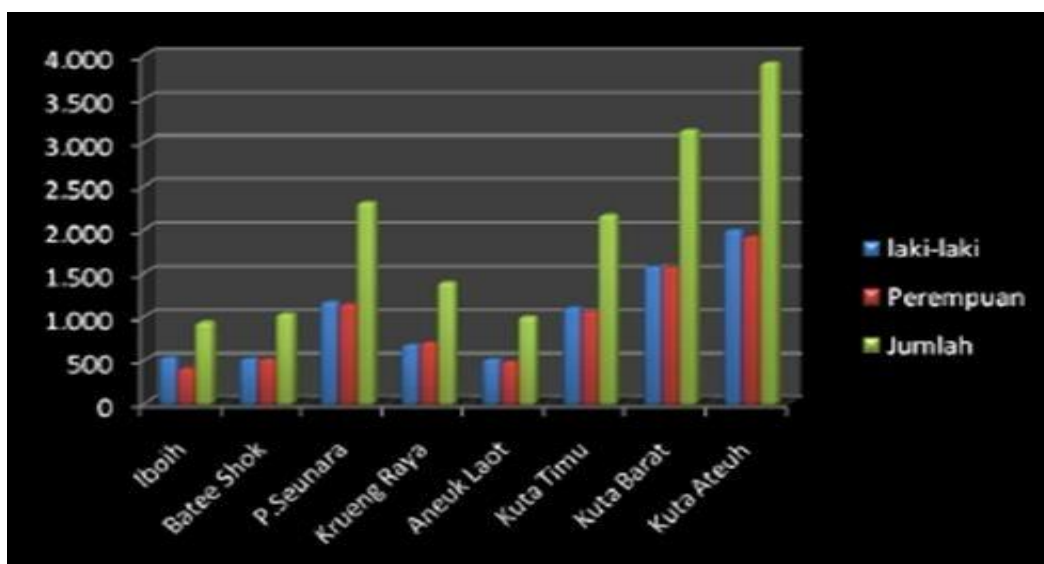


b. Kondisi Demografi Gampong

Meskipun Gampong Iboih merupakan daerah yang paling luas di Kecamatan Sukakarya, namun jumlah penduduk *Gampong* Iboih merupakan yang paling sedikit diantara *gampong-gampong* lain di kecamatan tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sabang, penduduk *Gampong* Iboih berjumlah 937 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 532 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 405 jiwa dengan banyaknya jumlah rumah tangga adalah 305 rumah tangga. Sedangkan *gampong-gampong* lain di Kecamatan Sukakarya jika diurutkan dari *Gampong* dengan jumlah penduduk

terbanyak adalah *Gampong* Kuta Ateuh dengan jumlah penduduk sebanyak 3.919 jiwa, *Gampong* Kuta Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 3.142 jiwa, *Gampong* Paya Seunara dengan jumlah penduduk sebanyak 2.314 jiwa, *Gampong* Kuta Timu dengan jumlah penduduk sebanyak 2.171 jiwa, *Gampong* Krueng Raya dengan jumlah penduduk sebanyak 1.393 jiwa, *Gampong* Batee Shok dengan jumlah penduduk sebanyak 1.032 jiwa, dan *Gampong* Aneuk Laot dengan jumlah penduduk sebanyak 995 jiwa.

Tabel 4.2 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Suka Karya.



Jumlah rata-rata penduduk per kepala keluarga per km² di *Gampong* Iboih adalah 12 kepala keluarga, dengan rata-rata per keluarga adalah 3 jiwa, dan rata-rata per km² adalah 37 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Sabang). Meskipun banyak wisatawan asing yang berkunjung ke *Gampong* Iboih, namun tidak satupun dari mereka yang menetap di *Gampong* tersebut.

Jumlah pengangguran yang terdapat di *Gampong* Iboih adalah sebanyak 48 orang. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan

bahwa jumlah keluarga miskin yang ada di *Gampong Iboih* adalah sebanyak 81 kepala keluarga atau sebesar 4,7% dari total 1.723 kepala keluarga yang miskin di Kecamatan Sukakarya.

Gampong Iboih memiliki 2 Posyandu dari 18 Posyandu yang ada di kecamatan Sukakarya. *Gampong Iboih* juga memiliki satu buah lapangan sepak bola dan satu buah lapangan voli sebagai fasilitas olahraga. Sebagai lokasi taman wisata alam, *Gampong Iboih* juga memiliki Hutan Wisata Iboih dengan luas 2 Ha dan jarak dari pusat kota adalah sejauh 20 km serta Pantai Iboih dengan panjang 200 m dan jarak dari pusat kota adalah sejauh 19 km. Terdapat beberapa *bungalow* (sejenis akomodasi berbentuk rumah) sebagai sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan di Iboih, diantaranya Erik Bungalow, Arina Bungalow, Dolphin Bungalow, Bungalow Mama, Zulfikar Bungalow, Razali Bungalow, Oong Bungalow, Kak Nong Bungalow, Marlboro Bungalow, Fatimah Bungalow, Ermalini, Ramlan Hasan Bungalow, Syamsul Bungalow, Ibrahim Bungalow, Fatimah Murdani Bungalow, dan Abrar Umar Bungalow.

Masih berdasarkan data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik Kota Sabang, presentase pesawat televisi yang ada di *Gampong Iboih* adalah sebesar 21,83% dari total 100% pesawat televisi di *gampong-gampong* yang ada di Kecamatan Sukakarya. Mayoritas mata pencaharian penduduk *Gampong Iboih* adalah sebagai nelayan. Selebihnya masyarakat Iboih bekerja di sektor pertanian, perdagangan, buruh, serta wirausaha di bidang Industri.

Gampong Iboih terletak di daerah pesisir. Gejala variabilitas iklim yang mungkin dapat dialami masyarakat Iboih adalah perubahan angin. Seperti pada

tahun 2009 silam, musim angin timur dimulai lebih awal dari biasanya. Biasanya angin timur ini dimulai di bulan Desember, namun saat itu musim timur datang sebulan lebih awal. Pada bulan Desember hingga Maret merupakan musim timur di *Gampong* Iboih. Sedangkan dari bulan Mei hingga November merupakan musim barat di *Gampong* tersebut.

Tingkat perkembangan *Gampong* Iboih bersama dengan *Gampong* Batee Shok berada pada swakarya lanjut, lebih baik dibandingkan dengan enam *gampong* lainnya, dimana *gampong* ini membutuhkan prioritas penanganan masalah yang terkait dengan kinerja pemerintahan desa dan kelurahan serta pembinaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan.

c. Pembangunan Gampong yang Telah Ada

Sarana dan prasarana *Gampong* Iboih cukup lengkap, diantaranya seperti sarana peribadatan yang terdiri dari Mesjid Tuha, Mesjid Muna, dan Mesjid Babul ‘Ibag. Sarana pendidikan cukup memadai, hanya saja bangunan SMA belum ada. Sarana pendidikan yang ada saat ini di *Gampong* Iboih yaitu TK Iboih, SD Negeri 25 Iboih, dan SMP Negeri 7 Sabang. Sama halnya dengan sarana pendidikan, sarana kesehatan dapat dikatakan cukup memadai dimana tersedia satu puskesmas. Sarana olahraga yang sudah ada yaitu lapangan basket dan lapangan voli, sedangkan lapangan sepak bola sedang dalam proses pembangunan.

d. Potensi Wisata Gampong Iboih

Potensi Wisata *Gampong* Iboih sangat banyak, ada yang sudah dipromosikan dan juga yang belum. destinasi wisata yang sudah dikenal banyak wisatawan diantaranya :

- a) Pantai Teupin Layeu
- b) Pantai Gapang
- c) Tugu Kilometer Nol
- d) Pulau Rubiah

Adapun Potensi Wisata yang masih dijaga dan masih belum dipromasikan adalah :

- a) Gua Sarang
- b) Batu Gendang
- c) Batu Kapal
- d) Gua Kelelawar dan beberapa pantai yang belum diberi nama dan belum dikenalkan kemasyarakat luas.⁴⁰

B. Kondisi Biota Laut di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang

Biota laut dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok hewan dan kelompok tumbuhan. Biota laut adalah segala jenis makhluk hidup (seperti: terumbu karang, moluska, krustasea, ekinodermata, polikhaeta, porifera, tunikita, plankton, nekton, dan lain sebagainya) yang berada di lautan baik dari kelompok jenis hewan ataupun tumbuhan disebut sebagai biota laut. Biota laut mempunyai andil besar bagi kelangsungan makhluk hidup di lautan juga di daratan. Salah satu biota laut yang paling banyak manfaatnya yaitu terumbu karang. Tidak hanya

⁴⁰<http://webblogkn.unsyiah.ac.id/iboih8/potensi-wisata-Gampong-iboih/> (diakses November 2017).

sebagai ekosistem bagi semua spesies makhluk hidup laut, juga berperan penting bagi manusia sebagai makanan untuk dikonsumsi, keperluan di bidang medis dan farmasi dan banyak manfaat lainnya. Semakin baik kondisi biota lautnya, maka akan semakin baik pula *feedback* yang didapatkan, termasuk biota laut yang terdapat di *Gampong Iboih*.

1. Terumbu Karang

Terumbu karang adalah salah satu ekosistem utama di muka bumi yang terbentuk secara alami di tempat oleh ribuan tumbuhan dan hewan yang unik dan bernilai tinggi. Lebih dari seperempat spesies laut hidupnya sangat bergantung pada terumbu karang yang sehat. Terumbu karang merupakan sumber makanan utama bagi biota-biota laut lainnya dan sebagai ekosistem yang kompleks dengan keragaman biologi tinggi yang mendukung hasil perikanan serta melindungi pantai dari aksi gelombang.⁴¹

Terumbu karang juga dikatakan sebagai ekosistem yang amat peka dan sensitif. Ini dikarenakan kehidupan di terumbu karang di dasari oleh hubungan yang erat. Terumbu karang membutuhkan waktu berjuta-juta tahun hingga dapat terbentuk secara utuh dan indah. Dan yang ada di

⁴¹ Edi rudi, *Kondisi Terumbukarang Di Perairan Sabang Nanggroe Aceh Darussalam Setelah Tsunami*, Skripsi tidak dipublikasi, Banda Aceh: universitas Syiahkuala, 2005.

perairan laut *Gampong Iboih* saat ini paling tidak terbentuk sejak $\pm$ 450 juta tahun silam.⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekosistem terumbu karang ada 2, yaitu pengaruh alam seperti suhu, cahaya, gelombang dan juga disebabkan oleh aktifitas manusia, yaitu :

Tabel 4.3. Aktifitas Manusia Terhadap Terumbu Karang dan Akibat yang ditimbulkan

NO.	Aktivitas Manusia	Dampak Yang Ditimbulkannya
1.	Bom	Karang mati, terbongkar dan patah-patah
2.	Racun/Potas	Karang mati dan berubah menjadi putih
3.	Trawi	Karang mati, terbongkar dan patah-patah
4.	Jaring Dasar	Karang stress dan menjadi patah-patah
5.	Bubu	Karang mati, terbongkar dan patah-patah
6.	Jangkar	Karang hancur, patah dan terbongkar
7.	Berjalan diatas karang	Karang hancur dan patah-patah
8.	Penambangan Batu karang	Penurunan pondasi terumbu
9.	Alat pendorong perahu	Karang patah
10.	Polusi	Karang mati dan berubah jadi putih

Terumbu karang sangat bermanfaat bagi manusia sebagai tempat pariwisata, tempat menangkap ikan, pelindung pantai secara alami, dan

⁴² Pandiangan, Sarah lilliana, *Studi Keanekaragaman Ikan Karang di Kawasan Perairan Bagian Barat Pulau Rubiah Nanggroe aceh Darussalam*, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009). Hal, 16.

tempat keanekaragaman hayati. Secara umum manfaat terumbu karang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Fungsi wisata

Fungsi wisata ini berkaitan dengan keindahan karang, kekayaan biologis, dan kejernihan airnya membuat kawasan terumbu karang terkenal sebagai tempat rekreasi. Skin diving, atau snorkling, SCUBA dan fotografi adalah umumnya kegiatan yang sering dilakukan pada kawasan ini.

2. Fungsi perikanan

Dalam fungsi perikanan ini terumbu karang merupakan sebagai tempat tinggal ikan karang yang harganya mahal, ikan hias sebagai penarik keindahan laut dan lain sebagainya. Terumbu karang juga berfungsi sebagai pelindung pantai yang dapat memecahkan gelombang alami yang melindungi pantai dari erosi, banjir pantai, dan pariwisata perusakan lainnya yang diakibatkan oleh fenomena air laut.

Variasi bentuk pertumbuhan terumbu karang di perairan laut Iboih ini sangat kompleks dan luas sehingga bisa ditumbuhi oleh jenis biota lain. Ekosistem ini adalah ekosistem daerah tropis yang memiliki keunikan dan keindahan yang khas serta pemanfaatannya harus dilestarikan. Ekosistem terumbu karang ini umumnya terdapat pada perairan yang relatif dangkal dan jernih serta suhunya hangat (lebih dari 22°C) dan memiliki kadar karbonat yang tinggi.

Untuk mempermudah dalam memahami kondisi terumbu karang di perairan laut *Gampong Iboih* pada saat ini, peneliti menjelaskan pengamatannya secara perstasiun, yang pertama pada Lhong Angen. Lhong Angen merupakan stasiun pengamatan yang terletak di bagian barat Pulau Weh yang menghadap ke Samudera Indonesia. Kondisi terumbu karang pada stasiun ini membentuk pertumbuhan karang yang mendominasi. Di samping itu suplai larva diperkirakan relatif terjamin untuk kesinambungan diantara terumbu karang, terutama karena adanya konektivitas melalui beberapa *stepping tones* dengan wilayah bagian utara Samudera Indonesia.

Hasil pengamatan terhadap kondisi terumbu karang di stasiun Lhong Angen ini juga memperlihatkan adanya perbedaan yang menyolok pada terumbu karangnya yang berada di kedalaman 3 meter dan 7 meter. Di kedalaman 3 meter didominasi oleh bentuk pertumbuhan karang keras (*hard cora*), *Acropora*, sedangkan di kedalaman 7 meter didominasi oleh karang mati (*dead scleractinia*). Kategori bentuk pertumbuhan karang keras yang dominan di kedalaman 3 meter adalah *Acropora* bentuk meja, sedangkan di kedalaman 7 meter karang mati yang ditumbuhi oleh alga.

Berdasarkan persentase penutupan karang kerasnya yaitu 79,2% di kedalaman 3 meter, dan persentase penutupan karang keras berkisar sekitar 11,7% di kedalaman 7 meter. Dari hasil persentase tersebut Gomez dan Yap sebagai wisatawan manca negara mengatakan bahwa kondisi

terumbu karang pada kedalaman 3 meter tergolong masih sangat baik, sedangkan pada stasiun kedalaman 7 meter tergolong tidak baik.⁴³

Pada perairan Pulau Rubiah persentase penutupan karang keras pada kedalaman 3 meter berkisar hingga 50,82% dinyatakan dalam kondisi baik. Sedangkan pada kedalaman 6 meter, terumbu karang dinyatakan dalam kondisi sedang yaitu sekitar 36,12%. Selain karang keras, bentuk lain juga banyak di jumpai pada perairan Pulau Rubiah, seperti abiotik yang paling banyak dijumpai pada kedalaman 6 meter sebesar 52,30%, dan pada kedalaman 3 meter hanya sebesar 35,38%. Sedangkan karang mati yang terdapat pada kedalaman 3 meter sebesar 11,60%, pada kedalaman 6 meter hanya 10,28%. Tumbuhan lainnya selain terumbu karang pada kedalaman 3 meter hanya terdapat sekitar 2,20% dan di kedalaman 6 meter hanya 1,30%. Hal ini juga di akui oleh Philips seorang wisatawan manca negara yang kini sudah menetap menjadi warga *Gampong Iboih*.⁴⁴

2. Ikan

Ikan adalah salah satu biota laut yang termasuk dalam kelompok hewan. Ikan merupakan biota laut yang memiliki tulang belakang (vertebrata), berdarah daging, dan mempunyai insang. Jenis hewan ini merupakan penghuni laut yang paling banyak yaitu sekitar 42,6% atau

⁴³ Hasil wawancara dengan Gomez dan Yap, sebagai wisatawan manca negara, tanggal 07 Oktober 2017.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Philips, warga *Gampong Iboih*, tanggal 07 Oktober 2017.

sekitar 5000 jenis yang telah diidentifikasi, mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi baik dalam bentuk, ukuran, warna, dan sebagian besar hidup di daerah terumbu karang.⁴⁵

Kawasan transplantasi karang di Pulau Rubiah menjadi habitat baru bagi ikan karang. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa familia ikan karang di kawasan tersebut (16 familia ikan karang pada kedalaman 3 meter dan 14 Famili ikan di kedalaman 10 meter).

Jenis ikan hias yang paling mudah dan paling umum dijumpai di terumbu karang adalah dari kelompok *Pomacentridae*, termasuk “*anemofish*” dan “*angelfish*” yang memiliki warna yang sangat indah. Hal ini dibuktikan oleh Gupsi sebagai salah satu wisatawan manca negara, ia mengatakan bahwa kondisi biota laut di *Gampong Iboih* saat ini lumayan baik, karena masih banyak jenis-jenis ikan yang masih terlestarikan dengan baik. Gupsi mengaku bahwa ia benar-benar senang dan merasa nyaman selama 3 hari ia berliburan ke Sabang, karena tujuan utamanya adalah ingin melihat keindahan kondisi biota alam bawah laut yang begitu indah.⁴⁶

Selain itu, Christie juga mengatakan bahwa di daerah dia tinggal jarang ada laut yang indah seperti perairan Pulau Rubiah dan ia merasa

⁴⁵ Pandiangan, *Studi Keanekaragaman Ikan*, hal. 18.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Gupsi, sebagai wisatawan manca negara, tanggal 06 Oktober 2017.

bahagia bila berada di *Gampong Iboih* apalagi dengan masyarakatnya yang ramah.⁴⁷ Joe's juga mengatakan demikian, kondisi laut di *Gampong Iboih* sangat menakjubkan karena banyaknya ikan yang hidup secara alami di ekosistem laut yang terjaga.⁴⁸

Berdasarkan data hasil penelitian penulis selama kurang lebih 2 (dua) minggu di *Gampong Iboih*, dapat disimpulkan bahwa kondisi biota laut di daerah yang penulis teliti berbeda-beda persentase kelestariannya. Kondisi biota laut di *Gampong Iboih* kelestariannya masih sangat terjaga seperti pada daerah Sea Garden 1 yang berada di antara Pulau Rubiah dengan Pulau Weh di pedalaman 7 meter maupun 20 meter, dimana ada sekitar 54,26 % yang didominasi oleh pasir dan karang mati dan ada pula yang kurang baik seperti pada Sea Garden 2 yang kelestariannya berkisar sekitar 39,5% dengan didominasi oleh *Sarcophyton* dan *Sinularia*, sementara persentase kelestarian pada Pulau Rubiah Channel 2 yang berada di sebelah barat Pulau Rubiah dengan kondisi lebih buruk daripada Sea Garden 2 yaitu sekitar 26, 32% yang didominasi oleh komponen abiotik pasir dan batu.

Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang terpenting karena menjadi sumber kehidupan berbagai keanekaragaman biota laut. Didalam ekosistem terumbu karang ini bisa hidup dari 300 jenis karang, yang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Christie, sebagai wisatawan manca negara, tanggal 06 Oktober 2017.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Joe's, sebagai wisatawan manca negara, tanggal 06 Oktober 2017.

terdiri dari 200 jenis ikan dan puluhan-puluh jenis moluska, crustasean, sponge, alga, lamun dan biota lainnya.⁴⁹

Sebanyak 8 (delapan) orang wisatawan domestik setuju mengatakan bahwa tempat wisata yang paling mereka sukai adalah Pulau Rubiah dengan panorama laut dan biotanya yang menakjubkan.⁵⁰ Selain itu kondisi laut di Pulau Rubiah masih baik dan terjaga. Hal ini dikarenakan dari tingginya apresiasi masyarakat *Gampong Iboih* dalam menjaga kebersihan laut sehingga biota yang ada di Pulau Rubiah semakin meningkat, karangnya besar sehingga ikan-ikannya merasa aman dari segala ancaman predator laut.⁵¹

Dari kumpulan wawancara yang telah penulis jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi biota laut di *Gampong Iboih* Kota Sabang masih bisa dikategorikan sebagai tempat yang terjaga dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban tulus narasumber yang penulis wawancarai secara langsung di lokasi penelitian tersebut.

C. Upaya Pelestarian Biota Laut di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang

Iboih merupakan salah satu tempat wisata, dikarenakan hal tersebut maka maka laut *Gampong Iboih* ini dimanfaatkan sebagai sarana ekonomi masyarakat

⁴⁹ Amin, *Terumbu Karang; Aset yang Terancam, Akar Masalah dan Alternatif penyelamatannya*, (UNISMA, Bekasi: 2009), hal. 3.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Junaidah, sebagai wisatawan domestik, tanggal 06 Oktober 2017.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Syahrul Azmi, sebagai wisatawan domestik, tanggal 06 Oktober 2017.

mulai dari jasa transportasi, Penginapan, Guide, dan lain sebagainya. *Gampong Iboih* ini sebagai salah satu tempat wisata yang ada di Sabang, lautnya harus dijaga agar terlestarikan dengan baik guna untuk meningkatkan nilai kepariwisataannya. Adapun bentuk upaya pelestarian biota laut yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah Kota Sabang sangat banyak dan beragam. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan baik oleh pemerintah Kota Sabang, Perangkat *Gampong* serta masyarakat *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang, yaitu:

1. Mensosialisasikan bahwa menjaga lingkungan laut itu penting yang dilakukan berdasarkan sosialisasi dan seminar-seminar yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah yang ada di Kota Sabang.
2. Menanam lebih banyak karang dengan cara membuat pondasi dari besi dan semen
3. Melakukan pengawasan setiap bulannya bersama pang lima laot dan stekholder lainnya
4. Membuat kebijakan tentang menjaga laut dengan cara bermusyawarah antara masyarakat dengan tokoh Masyarakat serta *Tuha Peut* untuk menentukan hukum adat laut.
5. Mengantisipasi serta mengambil tindakan bagi masyarakat yang melanggar peraturan, tindakan tersebut dilakukan apabila siapa saja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Hukum Adat Laot *Gampong Iboih*.

6. Mengeluarkan kebijakan tentang larangan melaut dihari-hari tertentu berdasarkan hasil Musyawarah Masyarakat dan Tokoh masyarakat serta *Tuha Peut Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang.
7. Melakukan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) untuk mengurangi jumlah limbah rumah tangga
8. Tidak membuang limbah rumah tangga di perairan, untuk pembuangan limbah rumah tangga telah disediakan dua bak penampungan limbah pada lokasi wisata tersebut.
9. Mendaur ulang limbah industri yang mengandung logam berat
10. Tidak melakukan perburuan liar pada biota laut yang dilindungi
11. Melarang penangkapan ikan dengan cara yang merusak biota laut seperti pengeboman, penggunaan racun ikan, dan jaring pukat harimau. Hal tersebut telah ditetapkan berdasarkan Hasil Musyawarah Masyarakat dan Tokoh Masyarakat serta *Tuha Peut Gampong Iboih*.
12. Membangun taman laut untuk melindungi laut dan keanekaragaman biota laut didalamnya.
13. Mendukung penuh upaya pelestarian lingkungan hidup yang dicanangkan pemerintah seperti melakukan penanaman bakau atau *mangrove* di pesisir pantai untuk melindungi pantai dari abrasi yang dilakukan bersama tokoh masyarakat *Gampong Iboih*, PMI Kota Sabang serta melibati pelajar SMA sederajat yang ada di kota Sabang

yang dibuka oleh kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh dan dihadiri oleh Kepala Subdit Mitigasi Bencana dan Lingkungan, Sekda Kota Sabang, ketua PMI Kota Sabang serta Muspika Kota Sabang.

14. Pemerintah mendukung dan membiayai penelitian-penelitian yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan hidup.
15. Menjaga kebersihan pantai dan laut dengan tidak membuang sampah di laut, hal itu berlaku bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata *Gampong Iboih*. Di setiap titik telah disediakan tempat sampah, apabila ada yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Pelestarian biota laut penting untuk dilakukan agar keseimbangan ekosistem laut dapat terjaga dengan baik. Perburuan biota laut seperti penyu, kura-kura laut, paus, dan sirip hiu untuk diperjualbelikan membuat hewan-hewan ini terancam mengalami kepunahan. Bukan hanya hewan-hewan besar saja, plankton sebagai makanan utama biota laut jumlahnya semakin menyusut karena ulah perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Contohnya ketika pembuangan limbah rumah tangga dan industri ke laut yang limbah tersebut mengandung logam berat. Bahaya logam berat pada biota laut tidak boleh dianggap remeh. Selain menyebabkan kematian, manusia juga dapat terkena dampaknya apabila mengonsumsi ikan yang tercemar logam berat tersebut.

Pemerintah telah mengupayakan beberapa program untuk melestarikan lingkungan hidup khususnya ekosistem bawah laut. Namun program-program ini juga harus diimbangi dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Terutama pada warga masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Oleh karena itu, program sosialisasi pada warga pesisir yang berprofesi sebagai nelayan sangat penting untuk dilakukan.

Menjaga laut tidak hanya tugas dinas pemerintahan tetapi juga tugasnya masyarakat *Gampong* oleh sebab itu masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam menjaga laut, kebanyakan dari mereka sudah sadar untuk menjaga laut, karena laut dapat menghasilkan pendapatan. Tentunya masyarakat tahu apa-apa saja yang dapat merusak laut dan yang tidak merusak laut. Adapun cara menjaga laut paling mudah yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Masyarakat juga menciptakan strategi kemitraan dan kolaborasi yang terciptakan di lingkungan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata guna untuk meningkatkan nilai kepariwisataan pada lokasi wisata *Gampong Iboih*, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Strategi kemitraan dan kolaborasi dalam pemanfaatan komunitas lokal *Gampong Iboih*

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	PARTISIPAN	STRATEGI
Transpalantasi karang dan Zonasi Konservasi	Transpantasi karang telah dilakukan sejak berpuluh tahun silam. Saat ini ada suatu peringatan yang disebut	• Pemerintah pusat • Pemerintah Kota Sabang	Kemitraan dan Kolaorasi

	<i>Doden Day</i>, dimana kegiatan yang dilakukan adalah pelestarian lingkungan, membersihkan pantai dan pencangkakan terumbu karang. <i>Doden Day</i> tersebut digagaskan oleh keluarga dan anak-anak Pak Doden, dimana Pak Doden adalah seorang tokoh yang sangat peduli tentang keberadaan terumbu karang dan ekosistem bawah laut. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, lembaga adat, mahasiswa pecinta alam, organisasi selam kapus dan pemerintah daerah. Selain itu, kegiatan transplantasi karang yang dilakukan pada tahun 2016 dengan program yang bertema “<i>Save our littoral life</i>” (SOLL), digagas oleh Marinir TNI-AL yang bekerjasama dengan KKP serta komponen lainnya seperti Basarnas, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh, serta Dinas	• Perangkat Gampong • TNI-AL • Masyarakat setempat • Lembaga Adat • Komunitas lokal • LSM Asing • LSM Lokal	
--	---	---	--

	Kelautan dan Perikanan Kota Sabang. Program lainnya adalah pembentukan dan pengelolaan kawasan konservasi guna untuk mewujudkan ekosistem terumbu karang yang sehat. Pengelolaan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan Lembaga Adat <i>Panglima Laot</i>. Program ini merupakan program KKP melalui Direktorat Jenderal KP3K di Pulau Weh, Sabang, yaitu membantu pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Pesisir Timur Pulau Weh.		
Aturan aktivitas wisata bahari	Pembuatan aturan aktifitas wisata bahari ditempatkan dalam musyawarah gampong dengan melibatkan seluruh <i>stake holder</i>. Musyawarah gampong merupakan forum kolaborasi yang berfungsi untuk menetapkan aturan-aturan,	• Perangkat Gampong • Masyarakat setempat • Lembaga adat • Komunitas Lokal	Kolaborasi

	menyelesaikan permasalahan dalam sebuah aktifitas wisata bahari dan pengelolaan kawasan wisata.		
Pengelolaan sampah	Pengelolaan sampah di kawasan wisata bahari ditetapkan berdasarkan aturan gampong. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat akan dampak sampah terhadap pelestarian lingkungan, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas lokal adalah <i>snorkling</i> yang dilakukan bersama masyarakat setempat (Khususnya anak-anak dan pemuda) untuk melakukan pembersihan sampah di laut. Selain itu, terdapat pula aturan-aturan yang melarang untuk membuang sampah sembarangan dan bagi yang membuangnya akan diberikan sanksi dengan membayar sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dibeberapa titik terdapat tempat sampah yang telah disediakan di kawasan	• Perangkat Gampong • Lembaga adat • Komunitas Lokal • Masyarakat setempat	Kolaborasi

	wisata tersebut.		
Fasilitas untuk Aktivitas Wisata (<i>Snorkling equipment & Diving equipment</i>)	Penyediaan fasilitas aktivitas wisata berupa alat-alat snorkling dan diving serta perlengkapan renang dan memancing dilakukan oleh komunitas dan individu. Khusus untuk alat snorkling pengelelolannya dilakukan dengan cara kolaborasi meskipun pemiliknya adalah individu. Kolaborasi dalam penyediaan dalam alat snorkling terjadi ketika salah satu lapak kehabisan stok alat maka lapak yang lain akan membantu untuk menyediakan, kolaborasi juga terjadi pada skala penentuan harga sewa, dimana harga ditentukan merata, tidak ada yang lebih mahal ataupun lebih murah.	• Perangkat Gampong • Masyarakat setempat • Lembaga Adat • Komunitas Lokal	Kolaborasi
Fasilitas wisata (restoran, caffe, penginapan dan cottage).	Keberadaan fasilitas pendukung berupa restoran, caffe, penginapan dan cottage, sangat penting keberadaannya agar	• Pemerintah pusat • Pemerintah kota sabang • Perangkat gampong	Kemitraan dan kolaborasi

	pengelolaan tetap memperhatikan dimensi pada keberlangsungan ekonomi masyarakat setempat, secara umum tampak bahwa ada kisaran harga yang berlaku sama pada penginapan / hotel berdasarkan tipe, fasilitas pelengkap kamar dan letak kamar. Variasi harga pada makanan dan minuman yang ditawarkan juga tidak terlalu jauh bereda. Selain itu, KKP melalui Direktorat Jenderal KP3K di Pulau Weh, Sabang, juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan teknis pemanfaatan kawasan wisata bahari berupa pengelolaan <i>home stay</i> bagi masyarakat serta pengelolaan pulau-pulau kecil terluar.	• Masyarakat setempat • Komunitas Lokal • Investor Asing	
Transportasi wisata (perahu, <i>boat kaca</i> , dan	Kepemilikan transportasi wisata adalah individu, namun dalam operasionalnya diterapkan sistem	• Perangkat gampong • Masyarakat setempat • Lembaga Adat	Kolaborasi

<i>speed boat</i>).	“Bergilir/giliran” agar semua milik transportasi menerima manfaat ekonomi yang sama. Penentuan giliran perahu, boat kaca dan speed boat yang akan membawa wisatawan menuju pulau rubiah dan pulau lainnya diatur oleh penanggung jawab loket.	• Komunitas Lokal	
----------------------	---	---	--

Bedasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemitraan bentuk relasi sosial yang dibangun atas dasar *trust*, kemandirian dan kesetaraan dalam peran dan posisi untuk mencapai tujuan bersama. Inti dari kemitraan adalah pihak yang terlibat (*stakeholder*) saling berbagi kekuatan, tanggungjawab, dan capaian hasil. Kolaborasi dalam proses tersebut merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁵²

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong Iboih* dalam melestarikan biota laut adalah seperti membuat peringatan dilarang membuang sampah kelaut, dilarang menginjak terumbu karang, dilarang memancing ikan di

⁵² Dian Aswita, Sulaiman Samuda & Nurlena Anadalia, “Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Eko Wisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.2, Oktober 2017. Hal. 162.

area taman laut, serta di larang menangkap ikan dengan bahan yang tidak sehat; itu semua demi kelestarian lingkungan wisatanya.

Saat ini kondisi laut kita kurang baik, dulu laut sabang sangat biru dan sekarang lautnya sudah tidak indah lagi, hal itu dijelaskan oleh Diana. Harapannya sebagai masarakat *Gampong Iboih* agar kedepannya kita semua dapat menjadi manusia yang bersih dan mau menjaga laut.⁵³

Dalam melestarian biota laut banyak juga kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah, kendala tersebut juga disebabkan oleh masyarakatnya sendiri, misalnya seperti pemerintah telah membuat monument-monument kemudian masyarakat yang jahil datang merusak semua fasilitas yang ada, sehingga membuat keindahan Kota Sabang terganggu.

Menjaga pelestarian laut telah di atur dalam beberapa peraturan dan qanun begitu juga sanksi bagi pelanggar seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Kelautan, Panglima Laot , Dinas Pariwisatawan serta Keucik. Hal tersebut dimuat dalam UU No. 45 tahun 2009 tentang Perubahan No 31 tahun 2004 tentang Perikanan Pasal 7 Ayat 2 yang mengatakan bahwa dilarang memperjual belikan ikan-ikan yang dilindungi, apabila ada yang melanggarnya maka akan dikenakan denda Rp. 100.000.000,- dan dipenjara selama 5 tahun dengan denda minimal Rp. 100.000.000,-. Kemudian UU No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kepmentan No.928/kpts/um/12/1982 tentang tapal

⁵³ Hasil Wawancara dengan Diana, Masyarakat *Gampong Iboih*, tanggal 07 Oktober 2017.

Pulau Weh. Perda Nomor 2 tahun 1990 tentang pembinaan dan pengembangan di Aceh, disebutkan tugas penting Panglima Laot dalam 4 hal, yaitu: pemimpin wilayah kelautan, pemimpin persoalan sosial nelayan, menyelesaikan perselisihan di laut, dan memimpin kelestarian lingkungan hidup.

Demi menjaga kelestarian biota laut, masyarakat *Gampong Iboih* juga bermusyawarah untuk mengurangi kegiatan menangkap ikan di laut dan menentukan bahwa pada tanggal 14 Januari 2010, tentang larangan penangkapan ikan dan hari pantang melaut. Menurut penulis kondisi laut di *Gampong Iboih* ini sehat dan terjaga dengan baik. Kita sebagai masyarakat harus mematri pada diri kita masing-masing agar selalu menjaga kelestarian laut dengan tidak membuang sampah kelaut, air sabun atau yang membuat air laut tercemar, serta merusak laut ketika menangkap ikan dengan cara yang tidak benar.

Adapun beberapa larangan yang dimaksud demi menjaga kelestarian biota laut antara lain, seperti: pemboman ikan, menggunakan kompresor, pukot malam, pukot Jepang, dan penangkapan ikan hias, jaring ikan pisang-pisang dan sejenisnya, senjata tembak ikan, mancing intip dan penangkapan ikan/biota laut di malam hari. Agar semua kegiatan berjalan dengan lancar dan kondisi lingkungan laut tetap aman, pihak pang lima laot dan perangkat *Gampong* lainnya melakukan pengawasan di atas maupun di bawah laut dalam satu bulan sekali.

Muhammad A.gani sebagai panglima laot *Gampong Iboih* juga mengatakan bahwa ada hari-hari tertentu yang dilarang untuk melaut, yaitu hari Jum'at, pantang melaut sejak Hari Kamis pukul 19.00 wib (malam jumat) sampai dengan selesai Shalat Jum'at, Hari Raya Puasa (Idul Fitri), pantang melaut

selama 1 hari, Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Haji), pantang melaut selama 1 hari, 17 Agustus (peringatan hari kemerdekaan republik indonesia), pantang melaut sebelum selesai upacara, 26 Desember (peringatan Tsunami), pantang melaut sebelum selesai acara peringatan, dan kenduri laut, pantang melaut selama 3 hari. Bagi siapa yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa disitanya alat tangkap ikan dan boat dengan denda Rp. 1.000.000 s/d Rp. 10.000.000. Kemudian bagi pelanggar yang melaut dihari-hari pantangan maka akan dikenakan sanksi berupa hewan ternak, seperti pelanggaran hari raya (1 ekor kambing), kenduri laot (kenduri ulang), hari tsunami dan HUT RI (1 ekor kambing), dan hari Jum'at (boat dan alat tangkap di sita selama seminggu).⁵⁴

Sebagai keuchik *Gampong* Iboih, beliau juga berupaya dalam menjaga biota laut. Adapun hal yang dapat dilakukan olehnya yaitu hanya sebatas pada memberikan penyadaran bagi seluruh masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan karena lokasi perumahan dengan laut sangat dekat. Sehingga apabila angin kencang datang, hal itu dapat menerbangkan sampah ke laut dan itu tidak baik untuk kondisi laut. Kendala yang dihadapi oleh keuchik *Gampong* Iboih selama ini hanya pada sampah. Seperti yang penulis ketahui bahwa setiap lorong di *Gampong* Iboih telah disediakan beberapa tong sampah, tetapi masih ada juga masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Bahkan yang melakukan hal tersebut bukan para wisatawan melainkan masyarakatnya sendiri. Akan tetapi sampai saat ini belum ada masalah yang masuk dalam laporan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad A. Gani, Ketua Panglima Laot, tanggal 05 Oktober 2017

Keuchik. Karena masyarakat disini akur satu sama lain. Banyak perubahan yang masyarakat alami selama objek wisata ini berjalan. Seperti pada perekonomian masyarakat yang terus meningkat, pola kehidupan masyarakat juga semakin modern, pengetahuan masyarakat menjadi luas, seperti bahasa sehari-hari sudah dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris, serta dapat memperbaiki keturunan.

D. Hubungan Antara Pelestarian Biota Laut dengan Daya Tarik Wisatawan

Antara biota laut dengan wisatawan memiliki hubungan yang sangat erat. Pengembangan daerah tujuan wisata berarti juga dapat mengembangkan objek-objek wisata, salah satunya adalah terumbu karang. Terumbukarang merupakan salah satu daya tarik wisata di *Gampong Iboih*. Warna-warni terumbu karang dibawah laut mengundang para wisatawan berlibur ke lokasi wisata tersebut dengan air yang jernih dan aneka terumbu karang di pinggiran pantai dapat dilihat langsung dengan mata. Hal tersebut dapat memberi berkah bagi jasa penyewaan alat-alat menyelam dan para pemilik penginapan yang menjamur di pinggir pantai ikut merasakan hasilnya.

Disamping itu kebijakan dinas pariwisata menjadi arahan kebijakan di daerah itu untuk meningkatkan wisatawan, yaitu :

1. Mengencarkan promosi pariwisata dari luar negeri khususnya wisata bawah laut
2. Meningkatkan pelayanan dan produksi wisata
3. Menggambarkan kawasan-kawasan pariwisata untuk memajukan daerah lokasi yang potensial

4. Menggalakkan berbagai objek wisata terutama di kawasan wisata bawah laut
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata
6. Membudidayakan perilaku sadar wisata

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut. Yang dimaksud dengan biota laut adalah berbagai jenis organisme yang hidup di perairan laut.⁵⁵

Menurut UU RI No 10 tahun 2009 tentang Keparawisataan dijelaskan bahwa:

“Parawisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.”⁵⁶

Oleh sebab itu hubungan antara biota laut dengan wisatawan sangat kuat, karena apabila biota laut di suatu daerah terjaga dan terlindungi sehingga alam bawah lautnya menjadi indah, membuat para wisatawan dan turis baik mancanegara maupun wisatawan daerah tertarik untuk menguji keindahan tempat tersebut. Allah juga pernah firman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41-42

⁵⁵ Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.

⁵⁶ UU RI No 10 tahun 2009 tentang Keparawisataan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : *Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."*

Dari penjelasan di atas dapat ditafsirkan bahwa yang merusak alam tidak lain dan tidak bukan karena ulah manusia, oleh sebab itu penting adanya kita untuk menjaga laut dan melestarikannya.

Berkenaan dengan Sekretaris Dinas Pariwisata, M. Ali Taufik mengatakan bahwa daya tarik Kota Sabang itu ada pada bahari Sabang, yaitu keindahan laut Sabang dan yang terpopuler yaitu Pulau Rubiah. Upaya pemerintah dalam membuat daya tarik bagi wisatawan antara lain; mensosialisasikan, membantu, serta mendukung setiap kegiatan yang memiliki unsur kepariwisatawan, menciptakan dan merenovasi monument-monument seperti I Love Sabang, 0 Kilometer, Pulau Weh, Sabang Part, menciptakan event-event seperti Sail Sabang, Sabang Fair guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sabang. Dengan adanya event-event tersebut jumlah kunjungan wisatawan baik manca negara maupun nusantara dari tahun ke tahun semakin

meningkat, seluruh penginapan, transportasi dan tempat wisata, guide semua akan berfungsi dengan baik.⁵⁷ Hal tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Kota Sabang tahun 2012 - 2016

Tahun	Bulan												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
2012	18,243	12,541	16,971	15,474	16,985	17,699	17,509	22,630	15,699	18,654	18,602	21,158	212,165
2013	35,829	28,080	30,456	30,209	30,179	31,150	31,013	30,428	28,515	48,790	35,143	41,432	401,224
2014	39,787	30,236	33,751	32,652	34,447	38,482	49,658	43,648	49,543	50,998	49,893	59,897	512,992
2015	40,021	32,872	33,927	34,103	36,711	41,226	57,006	53,111	53,796	62,327	78,967	99,568	623,635
2016	48,003	43,674	42,800	53,764	63,998	42,879	74,528	70,655	57,352	71,384	86,132	69,754	724,923
													2,474,939

Tabel 4.6. Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara Kota Sabang tahun 2012 - 2016

Tahun	Bulan												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
2012	264	687	1510	520	103	215	314	293	289	284	75	68	4,622
2013	133	140	975	818	182	182	139	145	120	1,266	128	420	4,648
2014	1,606	470	112	98	63	134	168	143	162	263	169	236	3,624
2015	1,008	599	839	161	356	251	209	302	342	374	381	760	5,582
2016	2,091	698	686	2,164	143	97	189	2,700	108	584	324	254	10,038
													28,514

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan Nusantara maupun Manca Negara yang mengunjungi Kota Sabang dari tahun ke tahun semakin meningkat, Jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan Nusantara dari tahun 2012 sampai 2016 mencapai hingga 2.474.939 orang dan kunjungan wisatawan Manca Negara berjumlah 28.514 orang.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan M. Ali Taufik, Kepala Bidang Kelautan Kota Sabang, tanggal 05 Oktober 2017.

Diantara wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Sabang baik dari Nusantara maupun Manca Negara memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya tujuan mereka hanyalah ingin menyaksikan keindahan laut dengan biota lautnya yang indah dan terumbu karang yang dapat membuat parawisatawan tergiur dengan keindahannya layak disebut sebagai *Golden Island*.

Antara biota laut dengan wisatawan memiliki daya tarik yang sangat kuat, karena apabila biota laut terlestarikan dengan baik, maka alam laut semakin indah. Dengan indahnya laut semakin besar daya tarik para wisata untuk mengunjungi wilayah Sabang. Tempat-tempat yang bersejarah juga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi para wisatawan agar mau mengunjungi Kota Sabang berulang-ulang kali.⁵⁸ Adapun tujuan dan alasan para wisatawan berlibur di Sabang karena keindahan taman bawah laut yang dapat di nikmati dengan *diving*, *snorkling*, dan bermain dengan makhluk hidup yang ada di laut yang membuat para wisatawan mengunjungi wilayah ini berulang-ulang kali. Hal itu dinyatakan oleh Saifullah, harapannya sebagai Kepala Bidang Kelautan pada dinas Kelautan dan Perikanan semoga wisatawan dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan biota laut, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga menjaga terumbu karangnya. Semoga wisatawan domestik maupun mancanegara merasa nyaman dan betah selama berada di Kota Sabang. Sehingga, kedepannya akan lebih banyak lagi wisatawan yang datang berkunjung.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan M. Ali Taufik, Kepala Bidang Kelautan Kota Sabang, tanggal 05 Oktober 2017.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Saifullah, Kepala Bidang Kelautan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang, tanggal 05 Oktober 2017.

Secara lebih detail lagi, Ketua Lorong *Gampong Iboih* Ahmad mengatakan bahwa sangat banyak manfaat yang didapat oleh masyarakat selama Iboih di jadikan sebagai tempat wisata bagi berbagai macam pengunjung seperti; pendapatan ekonomi keluarga meningkat dari hasil mereka membuka usaha cafe, warung kopi, penyewaan sepeda motor, penyewaan penginapan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata Pulau Rubiah dan biota laut yang terjaga itu berdampak positif bagi semua masyarakat. Agar biota laut tetap terjaga dan lingkungan laut tetap bersih, maka upaya yang harus dilakukan yaitu tidak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi kendala yang sering dialami yaitu, masih adanya masyarakat dan wisatawan yang kurang peduli terhadap lingkungan Iboih.

Dikarena *Gampong Iboih* ini sebagai salah satu tempat wisata yang ada di Sabang, masyarakat memanfaatkan situasi tersebut sehingga harga barang seperti makanan, oleh-oleh cendera mata, harga penginapan, jasa transportasi dan lain sebagainya jadi mahal. Yusnidar sebagai wisatawan domestik berharap kepada pemerintah Kota Sabang agar harga barang, belanjaan atau buah tangan tidak terlalu mahal harganya.⁶⁰

Selain itu, Syahrul Azmi sebagai wisatawan domestik juga mengatakan bahwa kondisi laut di *Gampong Iboih* saat ini baik dan juga biota laut masih sangat terjaga dikarenakan terumbu karang yang ada masih tetap sehat dan hidup. Harapannya agar pemerintah Sabang lebih sering membuat acara atau kegiatan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Yusnidar, sebagai Wisatawati domestik, Tanggal 08 Oktober 2017.

yang menarik perhatian wisatawan datang. Diketahui olehnya bahwa tempat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun manca negara saat ini adalah Pulau Rubiah. Hal tersebut dikarenakan karena Pulau Rubiah memiliki alam bawah laut yang sangat indah dan cocok untuk lokasi menyelam.⁶¹

Aktivitas wisata di *Gmpong Iboih* dirasakan telah mulai mengarah pada prinsip ekowisata. Kegiatan wisata yang ada tidak hanya mementingkan aspek ekonomi saja tetapi juga tetap memperhatikan aspek lingkungan yang diharapkan dapat meminimalkan kerusakan lingkungan akibat interaksi wisatawan dengan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan pariwisata di pantai ini tetap dapat terjaga, ujar dani sebagai pemuda *Gampong Iboih*.⁶²

Masyarakat *Gampong Iboih* memiliki keterlibatan yang dirasakan cukup tinggi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di *Gampong Iboih* pada umumnya, khususnya di pantai Teupin Layeu. Hal ini tampak dari bermunculnya komunitas-komunitas lokal yang menjadi penyedia jasa dan pemberi layanan wisata kepada para wisatawan. Dan anggota komunitas tersebut juga pernah mendapat beberapa pelatihan terkait dengan kegiatan wisata, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan terbaik bagi parawisatawan.

Dalam meningkatkan daya tarik yang tinggi, masyarakat *Gampong Iboih* juga memiliki pelayanan yang baik kepada seluruh wisatawan tanpa memandang ras, agama, asal, maupun kelas seseorang. Hal itu diakui oleh Muhammad Ikhsan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Syahrul Azmi, Sebagai Wisatawan Domestik, Tanggal 08 Oktober 2017.

⁶² Hasil wawancara dengan Dani, Pemuda *Gampong Iboih*, Tanggal 07 Oktober 2017.

sebagai wisatawan domestik, ia berharap agar hal tersebut dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi demi kemajuan pariwisata Kota Sabang dikemudian hari.⁶³

Rahmad selaku masyarakat *Gampong Iboih* menyatakan bahwa, dengan adanya wisatawan di Iboih hal itu sangat bermanfaat terhadap wawasan masyarakat agar lebih terbuka dan luas lagi. Masyarakat juga dapat lancar berbahasa Inggris. Upaya melestarikan biota laut dan lingkungan laut yaitu dengan cara tidak menangkap ikan sembarangan yang membuat ikan mati.⁶⁴ Upaya lainnya yaitu dengan tidak mencemari dan selalu menjaga laut dengan baik, memberikan pemahaman kepada keluarga akan betapa pentingnya menjaga laut bagi kehidupan kita, dengan harapannya semoga Kota Sabang lebih terkenal lagi di mata dunia.⁶⁵

Berdasarkan hasil survey penulis, rata-rata para wisatawan datang ke Kota Sabang di karenakan hanya ingin liburan saja. Adapun hubungan antara pelestarian biota laut dengan daya tarik wisatawan tentu saja ada. Karena apabila laut kita indah, tempat wisata akan indah juga terawat. Tempat-tempat yang bersejarah bisa kita jadikan daya tarik bagi para wisatawan agar nyaman sehingga membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi sabang berulang kali.⁶⁶

⁶³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Sebagai Wisatawan Domestik, tanggal 06 Oktober 2017.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rahmad, sebagai Masyarakat *Gampong Iboih*, tanggal 07 Oktober 2017.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Putra, sebagai warga, tanggal 07 Oktober 2017

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan M. Ali Taufiq, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, tanggal 05 Ootober 2017.

Harapan penulis agar masyarakat lebih peka dan mau menjaga lingkungan laut karena apabila laut kita bersih dan indah, maka para wisatawan akan semakin suka untuk berwisata ke daerah kita. Jika wisatawan bertambah, maka tingkat perekonomian daerah juga meningkat. Dan tidak lupa pula menanamkan pemahaman kepada anak-anak agar menjaga laut, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menembak ikan-ikan yang langka, serta hanya memancing ikan di daerah-daerah yang sudah diizinkan oleh pemerintah setempat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara upaya pelestarian biota laut dengan daya tarik wisatawan sangat erat kaitannya. Apabila biota lautnya terawat, maka laut di Kota Sabang akan menjadi semakin indah dan semakin ramai pula para wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang tersebut. Ramainya wisatawan yang datang menjadikan perekonomian masyarakat Sabang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Pelestarian Biota Laut terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Jaya Kota Sabang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Biota Laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang sangat baik dan terjaga karena masih terdapatnya jenis ikan yang beragam dan terumbu karang yang besar-besar. Dengan begitu membuat ikan-ikan di sekitar terumbu karang merasa terlindungi dari berbagai macam predator yang ingin memangsanya.
2. Upaya masyarakat Iboih dalam melestarikan biota laut di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang yaitu: mengawasi serta menjaga lingkungan laut agar tetap bersih dan tidak tercemar, membuat terumbu karang yang baru dengan cara membuat beton di bawah laut, mengeluarkan kebijakan tentang dilarang menangkap biota laut secara sewenang-wenang, dan yang terakhir menanamkan nilai kepedulian kepada para pemuda dan anak-anak terhadap lingkungan mereka terutama agar tidak mencemari laut.
3. Hubungan antara pelestarian biota laut dengan daya tarik wisatawan yang ada di *Gampong Iboih* Kecamatan Suka Karya Kota Sabang, sangat erat hubungannya karena dengan adanya biota laut yang

terlindungi serta selalu dirawat dengan baik maka keindahan alam laut semakin menarik dan secara otomatis para wisatawan akan semakin tertarik untuk mengunjungi Kota Sabang, ke Pulau Iboih khususnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar pemerintah Kota Sabang selalu merenovasi dan memperindah monument-monumet yang ada,
2. Hendaknya pemerintah Kota Sabang dapat membuat objek wisata yang baru,
3. Hendaknya masyarakat maupun pemerintah selalu mengawasi kondisi laut dan biota laut Kota Sabang agar tetap terjaga,
4. Hendaknya pemerintah tetap menjaga syariat islam yang ada di Kota Sabang agar karakteristik Aceh masih tetap terasa dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nontji, *Laut Nusantara*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2002).
- Achmad Sudradjat, *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul, cet I* (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015).
- Amin, *Aset yang Terancam (Akar Masalah dan Alternatif Solusi Penyelamatannya)*, Artikle Terumbu Karang, (Bekasi : UNISMA, 2009).
- Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012).
- Available online at <http://www.sabangkota.go.id>. (Diakses Desember 2015).
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Chair Rani, *Perikanan dan Terumbu Karang yang Rusak: Bagaimana Mengelolanya?*, Skripsi tidak dipublikasi, (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin).
- Dian Aswita, Sulaiman Samuda & Nurlena Anadalia, “Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Eko Wisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.2, Oktober 2017.
- Edi rudi, *Kondisi Terumbukarang Di Perairan Sabang Nanggroe Aceh Darussalam Setelah Tsunami*, Skripsi tidak dipublikasi, Banda Aceh: universitas Syiahkuala, 2005.
- Eko Budiarto, *Epidetimologi edisi II*, (Jakarta : EGC 2001).
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).
- Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Edisi Revisi, Cet.2, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Haruddin, dkk, *Dampak Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Terhadap Hasil Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Secara Tradisional di Pulau Siompu Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal EKOSAINS, Vol. III, (Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

[Http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/iboih8/potensi-wisata-Gampong-iboih/](http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/iboih8/potensi-wisata-Gampong-iboih/) (diakses November 2017).

[Http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/iboih9/sejarah-Gampong-iboih/](http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/iboih9/sejarah-Gampong-iboih/) (di akses November 2017).

Ilham Saputra, (*Pengaruh Wisatawan Asing terhadap Nilai Keberagaman dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang*), Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.

Indra Jaya Nauman, *Mengenal Laut Kita: Bagian dari Lingkungan Hidup*, (Bekasi: Ganesa, 1999).

Indriati, *Pemasaran Pariwisata Internasional : Sebuah Pendekatan Strategis*, Edisi 1, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo, 2010).

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.

Kharnawi Ravina Diansyah, *Keanekaragaman Spesies Ikan di Zona Sub Litoral Perairan Pulo Rubiah Sabang Sebagai Materi Pendukung Kingdom Animalia (Studi di SMAN 2 Sabang)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017.

Lauretta Burke dkk, *Menengok Kembali Terumbu Karang Yang Terancam Di Segitiga Terumbu Karang* (World Resources Institute, 2012).

- M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia dan Implikasi Secara Regional*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991).
- M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. Ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Pandiangan, Sarah lilliana, *Studi Keanekaragaman Ikan Karang di Kawasan Perairan Bagian Barat Pulau Rubiah Nanggroe aceh Darussalam*, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009).
- Pusat Statistik dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Sabang, *Sabang dalam Angka*, 2007.
- Rachmat, dkk, *Aku Cinta Jakarta: Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007).
- Rahmat Hardi, *Persepsi Turis Mancanegara terhadap Syariat Islam di Kota Sabang (Studi terhadap Efektivitas Hukum bagi Turis Mancanegara dengan Masyarakat Sabang)*, Skripsi Tidak dipublikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Rianata Pratiwi, *Biota Laut: Bagaimana Mengenal Biota Laut?* (Jakarta: Oseana, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- UU RI No 10 tahun 2009 tentang Keparawisataan.
- Yuni Sare, *Antropologi*, (Jakarta: Gasindo, 2011).
- ndo, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

Available online at <http://www.sabangkota.go.id>. (Diakses Desember 2015).

Indra Jaya Nauman, *Mengenal Laut Kita: Bagian dari Lingkungan Hidup*, (Bekasi: Ganesa, 1999).

Indriati, *Pemasaran Pariwisata Internasional : Sebuah Pendekatan Strategis*, Edisi 1, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo, 2010).

M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia dan Implikasi Secara Regional*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991).

Pusat Statistik dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Sabang, *Sabang dalam Angka*, 2007.

UU RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka : 2007).

Kembali Terumbu Karang Yang Terancam Di Segitiga Terumbu Karang (World Resources Institute, 2012), hal. 7.

¹ Amin, *Aset yang Terancam (Akar Masalah dan Alternatif Solusi Penyelamatannya)*, Artikel Terumbu Karang, (Bekasi : UNISMA, 2009).

Haruddin, dkk, *Dampak Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Terhadap Hasil Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Secara Tradisional di Pulau Siompu Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal EKOSAINS, Vol. III, (Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

Chair Rani, *Perikanan dan Terumbu Karang yang Rusak: Bagaimana Mengelolanya?*, Skripsi tidak dipublikasi, (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin), hal. 8.

¹ Indriati, *Pemasar Pariwisata*, hal.23.

¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal. 1.

Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Edisi Revisi, Cet.2, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.161.

¹ Rachmat, dkk, *Aku Cinta Jakarta: Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hal. 14.

¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal. 6.

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media,2015), hal. 67.

¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, hal.147.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.

¹ UU RI No 10 tahun 2009 tentang Keparawisataan.

Nontji, *Laut Nusantara*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Penerbit Djambatan, 2002.

Achmad Sudradjat, *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul, cet I*, Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015.

Amin, *Terumbu Karang: Aset yang Terancam (Akar Masalah dan Alternatif Solusi Penyelamatannya)*, (Skripsi dipublikasi, Bekasi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMA, 2009.

Anonim, di ambil pada link, <http://www.sabangkota.go.id>.diakses tanggal 30 Desember 2015.

Anonim, *Sabang Dalam Angka*, Cadan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Sabang. 2007.

Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012.

Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Chair Rani, *Perikanan dan Terumbu Karang yang Rusak: Bagaimana Mengelolanya?*, (Skripsi dipublikasi), (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin).

Eko Budiarto, *Epidetimologi edisi II*, Jakarta : EGC, 2001.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, Edisi Revisi, Cet.2, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Haruddin, dkk, *Dampak Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Terhadap Hasil Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Secara Tradisional di Pulau Siompu Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal EKOSAINS, Vol.III, (Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

Indra Jaya Nauman, *Mengenal Laut Kita: Bagian dari Lingkungan Hidup*, Bekasi: Ganesa.

Indriati, *Pemasaran Pariwisata Internasional: Sebuah Pendekatan Strategis*.

Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/176/2017

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- imbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- ingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- etapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- ma : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. T. Lembong Misbah, MA
2) Zulfadli, S.Sos.I., MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Rahmawati
NIM : 441307495
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang

- a : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- a : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- ipat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- a : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- an : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M
13 Rabi'ul Akhir 1438 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19641220 198412 2 001

busan:
ktor UIN Ar-Raniry
Bag.Keuangan UIN Ar-Raniry
asiswa yang bersangkutan

Anggapan: SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Januari 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

11 September 2017

Nomor : B.3061/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Keuchik Gampong Iboih**
2. **DISBUDPAR Kota Sabang**
3. **Panglima Laot Gampong Iboih**
4. **Tuha Peut Gampong Iboih**
5. **Dinas Kelautan Kota Sabang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahmawati /441307495**

Semester/Jurusan : **VIII / PMI-Kesos**

Alamat sekarang : **Lamreung**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Jalan Diponegoro Telepon / Fax : (0652) 21513

SABANG

Sabang, 03 Oktober 2017

Nomor : 070/289
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniri
di

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :
B.3061/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017, perihal tersebut diatas, dengan ini
kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat
memberikan izin pada mahasiswa dalam rangka penelitian ilmiah untuk
penulisan skripsi dengan Judul Upaya Pelestarian laut Terhadap Daya Tarik
Wisatawan (Turis) di Gampong Iboih atas nama Mahasiswa :

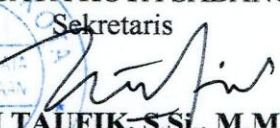
Nama : RAHMAWATI
NIM : 441307495
Jurusan : PMI-Kesos
Semester : VIII (Delapan)

Setelah selesai penelitian yang bersangkutan harus menyampaikan 1
(satu) eks dokumen hasil penelitian kepada kami.

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya, terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KOTA SABANG,

Sekretaris


M. ALI TAUFIK, S.Si., M.M
Nip. 19720512 199903 1 004



LEMBAGA ADAT LAOT MUAFAKAT

PANGLIMA LAOT LHOUK GAMPONG IBOIH
KOTA SABANG

Jalan ujung Ba'u KM – 0 Iboih – Sabang Kopos : 23518

SURAT KETERANGAN

No: 02 / PLGI / 2017

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kementrian Agama dengan Nomor : B.3061 / Un.08 / FDK.I / PP.00.9 / 09 / 2017 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan judul Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) Di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, a/n ; Rahmawati / 441307495 .

Kami atas nama Lembaga Adat Laot Muafakat Panglima Laot Lhouk Gampong Iboih Kota sabang, mengucapkan terima kasih, di pilihnya wilayah adat laot lhouk Gampong Iboih, sebagai tempat /wilayah melakukan Penelitian oleh Bapak Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan memberikan izin Kepada Saudari ; Rahmawati / 441307495.

Demikian kami sampaikan surat ini, atas koordinasi yang baik kami mengucapkan terima kasih.

WASSSALAAAM

Iboih, 03 OKT 2017



Panglima Laot Lhouk Gampong Iboih

MUHAMMAD. A GANI



PEMERINTAH KOTA SABANG

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jalan KH. Agus Salim No. ... Telepon (0652) 21415

Website : <http://dkp.sabangkota.go.id>

SABANG

Kode Pos 23521

Sabang, 2 Oktober 2017 M

13 Muharram 1438 H

Nomor : 523/795/2017

Lampiran : -

Perihal : Penelitian Ilmiah

Kepada Yth :

Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Universitas Islam
Negeri Ar-raniry Banda Aceh
di -

Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor B.3061/Un.08/FDK.1/PP.00.9/09/2017 tanggal 11 September 2017, Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. an. Rahmawati Nim. 441307495, dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa yang bersangkutan telah melakukan Koordinasi dan Konsultasi serta wawancara dengan kami mengenai hal-hal terkait dengan pelaksanaan penelitian tersebut. .

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
KOTA SABANG

Kepala Bidang Kelautan,



Gambar 1. Wawancara dengan Saifullah Safar sebagai Kabid Kelautan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Sabang.



Gambar 2. Wawancara dengan M.Ali Taufiq sebagai Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang.



Gambar 3. Wawancara dengan Keuchik Gampong Iboih.



Gambar 4. Wawancara dengan Muhammad. AG sebagai Panglima Laot Gampong Iboih.



Gambar 5. Wawancara dengan T.Rahmat sebagai warga Gampong Iboih.



Gambar 6. Wawancara dengan Wisatawan Manca negara.



Gambar 7. Sarana diving peneliti melakukan penelitian.



Gambar 8. Peneliti melakukan diving bersama Scuba Weh.



Gambar 9. Diving bersama tim Scuba Weh.



Gambar 10. Kondisi biota laut di Gampong Iboih.



Gambar 11. Pamflet himbauan untuk melestarikan biota laut.



Gambar 12. Peeringatan untuk berpakaian sopan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Rahmawati
Nim : 441307494
Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 27 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : Rahmawatizelora@gmail.com
No. Telp/HP : 08531561 5570
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Komplek Bumi Permata Lamnyong

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 27 Sabang Tahun Lulus : 2007
SLTP/SMP : SMPN 4 Sabang Tahun Lulus : 2010
SLTA/SMA : SMKN 1 Sabang Tahun Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 sampai dengan sekarang.

Orang Tua/Wali

Ayah : Indra
Ibu : Saribanun
Pekerjaan Ayah : Nelayan
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jln.Balohan-Beurawang Kecamatan suka Jaya Kota Sabang.

Pengalaman Organisasi

Pramuka SMKN 1 Sabang
Palang merah Indonesia
OSIS

Banda Aceh, 15 November 2017

Peneliti,

RAHMAWATI
NIM. 441307495